

Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Reksadana Syariah di Indonesia

Luni Nur Rahmah*, Eva Misfah Bayuni, Irma Yulita Silviany

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*luninurrahmah16@gmail.com, evamisfah@unisba.ac.id, irma.yulita.s@polban.ac.id

Abstract. Sharia mutual funds are presented as an investment option in the capital market, particularly appealing to novice and small-scale investors. The performance of sharia mutual funds is often measured using the Net Asset Value (NAV) indicator. The development of this investment instrument is influenced by various factors that change from year to year. The growth of NAV in sharia mutual funds is frequently affected by various macroeconomic indicators, including the BI Rate, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Money Supply, and others. This research aims to analyze the impact of these macroeconomic variables on the NAV of Sharia Mutual Funds. It uses a quantitative research methodology with secondary time series data, covering the period from January 2018 to April 2024. The data collected is monthly data, analyzed using the VAR VECM technique. Based on the results of the VECM estimation test, it is shown that the BI Rate and Money Supply do not have a significant influence on the NAV of Sharia Mutual Funds, both in the short and long term, as the t-statistic values are smaller than the t-table. Inflation only has an effect in the short term, with the t-statistic value exceeding the t-table. Meanwhile, the Rupiah Exchange Rate shows a significant influence in both the short and long term. And simultaneously (together) in the long term, only the Rupiah Exchange Rate is proven to have a significant influence on the NAV of Sharia Mutual Funds.

Keywords: *Sharia Mutual Funds, Net Asset Value, BI Rate.*

Abstrak. Reksadana syariah hadir sebagai opsi investasi di pasar modal, terutama menarik bagi investor pemula dan berskala kecil. Kinerja reksadana syariah sering diukur menggunakan indikator Nilai Aktiva Bersih (NAB). Perkembangan instrumen investasi ini dipengaruhi oleh beragam faktor yang berubah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan NAB reksadana syariah kerap dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi makro, termasuk BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi tersebut terhadap NAB Reksadana Syariah. Menggunakan metodologi penelitian kuantitatif data sekunder time series, selama periode Januari 2018 sampai April 2024 data yang diambil adalah data bulanan dengan teknik analisis VAR VECM. Berdasarkan hasil penelitian uji estimasi VECM menunjukkan bahwa BI Rate dan Jumlah Uang Beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Inflasi hanya berpengaruh dalam jangka pendek, dengan nilai t-statistik melebihi t-tabel. Sementara itu, Nilai Tukar Rupiah menunjukkan pengaruh signifikan baik jangka pendek maupun panjang. Dan secara simultan (bersama-sama) dalam jangka panjang, hanya Nilai Tukar Rupiah yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

Kata Kunci: *Reksadana Syariah, Nilai Aktiva Bersih, BI Rate.*

A. Pendahuluan

Reksadana syariah ialah salah satu jenis sarana investasi pasar modal. Pertama kali dirilis pada tanggal 3 Juli 1997 oleh *Danareksa Investment Management*, menandai dimulainya pertumbuhan pasar modal syariah Indonesia. Komunitas investor memiliki akses terhadap reksadana syariah sebagai alternatif, khususnya bagi para investor yang baru memulai dan tidak mempunyai banyak waktu untuk menilai sepenuhnya risiko yang terkait dengan portofolionya

Standar reksadana syariah mempunyai perbedaan dengan reksadana konvensional pada umumnya. Prosedur penyaringan yang digunakan untuk membangun portofolio menjadi faktor kunci yang menjadi pembeda di antara reksadana syariah dan reksadana konvensional. Prosedur penyaringan berfungsi untuk menyingkirkan segala kegiatan yang dilarang, maksiat, atau riba (1).

Dasar hukum adanya reksadana syariah ialah Undang-Undang No 8 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang Pasar Modal, dan menurut fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 yang menyatakan bahwa Reksadana Syariah ialah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik berupa akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai *shahib al-mal* dengan pengguna investasi (2).

Salah satu ukuran kinerja reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih yakni total nilai aset dan kekayaan yang dimiliki setelah dikurangi seluruh biaya yang harus dikeluarkan. NAB berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja dan rekam jejak reksadana syariah.

Nilai Aktiva Bersih memiliki hubungan erat dengan nilai portofolio reksadana. Aset reksadana terdiri dari berbagai instrumen investasi seperti kas, simpanan bank, SBI, SBPU, berbagai jenis surat berharga, saham, obligasi, dan aset lainnya. Di sisi lain, reksadana juga memiliki kewajiban finansial, termasuk sekuritas yang belum dibayar, pajak, biaya broker, biaya manajer, dan biaya bank kustodian. NAB dihitung dengan mengurangi total kewajiban yang ada (3).

Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham atau unit penyertaan adalah nilai wajar portofolio suatu reksadana setelah dikurangi seluruh biaya operasional (*liabilitas*) dibagi dengan jumlah saham atau unit penyertaan yang beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut. Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham atau unit penyertaan dihitung setiap hari oleh bank kustodian setelah memperoleh data dari manajer investasi dan dapat dilihat pada surat kabar setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dalam portofolio reksadana (4).

Tabel 1. Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Total NAB (Rp Miliar)
2018	193	32.380,08
2019	243	35.378,39
2020	276	59.154,28
2021	291	77.509,33
2022	291	42.849,62
2023	269	43.477,38
2024	259	44.515,53

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perkembangan jumlah reksadana syariah di Indonesia mengalami peningkatan konsisten dari tahun 2018(193) hingga 2021(291). Jumlah tetap stabil pada tahun 2022(291), dan terjadi penurunan pada tahun 2023(269) dan 2024(259). Selain jumlah reksadana syariah yang meningkat, total Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga terus menunjukkan tren kenaikan dari 2018(Rp32.380,08 miliar) hingga 2021 (Rp77.509,33 miliar). Terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022 menjadi (Rp42.849,62 miliar). Namun sejak tahun 2022, NAB kembali menunjukkan peningkatan hingga 2024 (Rp44.515,53 miliar). Sehingga puncak jumlah

reksadana syariah dicapai pada tahun 2021-2022 (291), dan NAB tertinggi tercatat pada tahun 2023 (Rp77.509,33 miliar). Perkembangan ini menggambarkan dinamika pasar reksadana syariah yang kompleks, dengan fase pertumbuhan kuat diikuti oleh periode cenderung stabil dan masa pemulihan. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik sekecil apapun dapat mempengaruhi fluktuasi ini, sehingga menunjukkan bahwa pasar reksadana syariah masih dalam proses pematangan dan adaptasi terhadap kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Peningkatan NAB menunjukkan peningkatan nilai investasi pemegang saham atau unit penyertaan. Namun sebaliknya, penurunan NAB menunjukkan penurunan nilai investasi yang dilakukan oleh pemegang unit (5).

Perkembangan reksadana syariah tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang berdampak setiap tahunnya. Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada reksadana syariah dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi antara lain jumlah uang beredar, inflasi, BI rate, dan nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah di Indonesia”

B. Metodologi Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi penelitian kuantitatif. Langkah awal penelitian melibatkan pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek studi. Data ini kemudian diproses untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari beberapa variabel yaitu BI Rate, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Periode yang diteliti mencakup rentang waktu dari Januari 2018 hingga April 2024, dengan data yang dikumpulkan setiap bulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam format time series. Muhammad mengartikan (6), data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, umumnya berbentuk publikasi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi pemerintah: Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Vector Auto Regression (VAR) atau Vector Error Correction Model (VECM). VAR merupakan pendekatan non-struktural yang mengkaji hubungan kausal antara variabel dalam suatu sistem. Model ini efektif untuk menggambarkan interaksi timbal balik antara variabel-variabel yang saling memengaruhi. Pemilihan model analisis bergantung pada karakteristik data: jika data stasioner pada level, maka model VAR digunakan. Bila data stasioner setelah first difference tanpa kointegrasi antar variabel, maka Vector Autoregressive in Difference (VARD) digunakan. Apabila terdapat kointegrasi dan stasioner pada first difference maka Vector Error Correction Model (VECM) menjadi pilihan (7). Sebelum menerapkan metode analisis VAR VECM, maka harus Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu, untuk memastikan model regresi tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software berupa Eviews 12.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Uji Kointegrasi pada Uji VAR VECM

Berikut adalah hasil uji kointegrasi pada uji VAR VECM, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Date: 07/15/24 Time: 10:06
Sample (adjusted): 2018M04 2024M04
Included observations: 73 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: D(NAB) D(BI_RATE) D(INFLASI) D(JUB) D(KURS)
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.510631	151.9843	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.451623	99.81570	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.285615	55.95786	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.247668	31.40556	15.49471	0.0001
At most 4 *	0.135527	10.63141	3.841465	0.0011

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.510631	52.16864	33.87687	0.0001
At most 1 *	0.451623	43.85784	27.58434	0.0002
At most 2 *	0.285615	24.55230	21.13162	0.0158
At most 3 *	0.247668	20.77415	14.26460	0.0041
At most 4 *	0.135527	10.63141	3.841465	0.0011

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Dalam hasil uji kointegrasi diatas, dilihat dari nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan adanya kointegrasi. Selanjutnya, jika hasil Max-Eigen Statistic dan Trace Statistic lebih besar dari Critical Value artinya terdapat variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi.

Mengingat semua data telah dinyatakan stasioner pada tingkat first difference dan semua data terkointegrasi, maka analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model VECM.

Hasil Perhitungan Uji Kointegrasi pada Uji VAR VECM

Berikut adalah hasil dari Uji Estimasi VECM, untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Estimasi VECM

Jangka Panjang			
Variabel	T-Statistic	T-Tabel	Keterangan
D(BI_RATE(-1))	-1.46799	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1))	-0.68536	1.993943	Tidak berpengaruh
D(JUB(-1))	-0.41154	1.993943	Tidak berpengaruh
D(KURS(-1))	7.41831	1.993943	Berpengaruh
Jangka Pendek Variabel NAB			
D(NAB(-1),2)	-3.90641	1.993943	Berpengaruh
D(BI_RATE(-1),2)	-0.18905	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1),2)	-1.70089	1.993943	Tidak berpengaruh
D(JUB(-1),2)	-0.49951	1.993943	Tidak berpengaruh
D(KURS(-1),2)	2.11361	1.993943	Berpengaruh
Jangka Pendek Variabel BI Rate			
D(NAB(-1),2)	-1.03799	1.993943	Tidak berpengaruh
D(BI_RATE(-1),2)	-1.89101	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1),2)	-0.69775	1.993943	Tidak berpengaruh
D(JUB(-1),2)	0.76696	1.993943	Tidak berpengaruh
D(KURS(-1),2)	0.81243	1.993943	Tidak berpengaruh
Jangka Pendek Variabel Inflasi			
D(NAB(-1),2)	2.92653	1.993943	Berpengaruh
D(BI_RATE(-1),2)	0.87572	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1),2)	-3.38095	1.993943	Berpengaruh
D(JUB(-1),2)	0.66164	1.993943	Tidak berpengaruh
Jangka Pendek Variabel Jumlah Uang Beredar			
D(NAB(-1),2)	-0.57570	1.993943	Tidak berpengaruh
D(BI_RATE(-1),2)	0.26024	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1),2)	0.49861	1.993943	Tidak berpengaruh
D(JUB(-1),2)	-8.06490	1.993943	Berpengaruh
D(KURS(-1),2)	1.02498	1.993943	Tidak berpengaruh
Jangka Pendek Variabel Nilai Tukar Rupiah			
D(NAB(-1),2)	2.21707	1.993943	Berpengaruh
D(BI_RATE(-1),2)	-1.46631	1.993943	Tidak berpengaruh
D(INFLASI(-1),2)	0.81284	1.993943	Tidak berpengaruh
D(JUB(-1),2)	1.16200	1.993943	Tidak berpengaruh
D(KURS(-1),2)	2.65054	1.993943	Berpengaruh

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji estimasi VECM, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel BI Rate tidak mempengaruhi terhadap NAB Reksadana Syariah karena nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-1.46799 < 1.993943$) dan ($-1.89101 < 1.993943$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek setiap perubahan pada BI Rate tidak akan diikuti oleh perubahan pada NAB, artinya, jika terjadi peningkatan pada variabel BI Rate maka tidak akan menyebabkan penurunan pada NAB Reksadana Syariah, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Dalam jangka panjang variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah karena nilai t-statistik ($-0.68536 < 1.993943$). Dalam jangka pendek variabel Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah karena nilai t-statistik ($2.92653 > 1.993943$). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, jika terjadi peningkatan pada variabel Inflasi maka akan menyebabkan penurunan pada NAB Reksadana Syariah dan juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada Inflasi maka NAB Reksadana Syariah akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah karena nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-0.41154 < 1.993943$) dan ($-0.57570 < 1.993943$). Ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek setiap perubahan pada Jumlah Uang Beredar tidak akan diikuti oleh perubahan pada NAB, artinya, jika terjadi peningkatan pada variabel Jumlah Uang Beredar maka tidak akan menyebabkan penurunan pada NAB Reksadana Syariah, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap NAB karena nilai t-statistik ($2.21707 > 1.993943$), dan dalam jangka Panjang variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap NAB ditunjukkan dengan hasil t-statistik ($7.41831 > 1.993943$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang setiap perubahan pada Nilai Tukar Rupiah akan diikuti pula oleh NAB, artinya jika terjadi kenaikan pada Nilai Tukar Rupiah maka akan menyebabkan NAB juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh BI Rate, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil estimasi VECM dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang variabel BI Rate, Inflasi, dan Jumlah Beredar tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Namun hanya variabel Nilai Tukar Rupiah yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah karena nilai t-statistik ($7.41631 > 1.993943$). Berdasarkan hasil Varian Decomposition variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs) memiliki pengaruh lebih besar terhadap perubahan NAB, diikuti oleh Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi. Namun BI Rate memiliki pengaruh yang relatif kecil

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan, hanya variabel Nilai Tukar Rupiah saja yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.
2. Secara parsial, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar tidak memiliki pengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sementara itu, Inflasi hanya mempengaruhi NAB Reksadana Syariah dalam jangka pendek. Nilai Tukar Rupiah merupakan satu-satunya variabel yang konsisten mempengaruhi NAB

Reksadana Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. N. Eva Fauziah, Dra., M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan Hidayah-Nya.
2. Bapak Dr. Shandy Rizki Febriadi, Lc., M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Popon Srisusilawati, S.E.I., M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung. Jajaran Dosen Fakultas Syariah dan Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Bandung

Daftar Pustaka

- [1] Miha, Choirum, 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia', *مجلة الإداري، معهد الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط*, 147, March (2016), 11–40
- [2] Nurrahmawati, Hani, Hasbi Assidiki Mauluddi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, and Politeknik Negeri Bandung, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode Endang Hatma Juniwati', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.2 (2021), 332–48
- [3] Zaman, Ulul Albab Badru, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Yang Beredar Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah', *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2017), 15–33 <<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.672>>
- [4] Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017)
- [5] Sudarsono, Heri, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi, ke dua (Yogyakarta: EKONISIA, 2004)
- [6] Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- [7] Loves, Luvita, 'Pemodelan Variabel Terkointegrasi Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)' (Universitas Lampung, 2019)
- [8] Yayat Rahmat Hidayat, M. Andri Ibrahim, *Modul Praktikum Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews* (Bandung: Mujahid Press, 2021)
- [9] M. Andri Ibrahim Yayat Rahmat Hidayat, Modul Praktikum Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews, ed. Mujahid Press, 1 November (Bandung: Mujahid Press, 2022).hlm.10
- [10] Juanda, I. Y., & Bayuni, E. M. (2024). Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 19–26.
- [11] Syahrizal, M. M., & Malik, Z. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BJB Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 9–18.